

MEMAHAMI KONSEP FUSI HORIZON DALAM HERMENEUTIKA

HANS-GEORG GADAMER

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana



OLEH

NOFRI DANDI NAHAK

NO. REG. 61119040

FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2023

**MEMAHAMI KONSEP FUSI HORIZON DALAM HERMENEUTIKA
HANS-GEORG GADAMER**

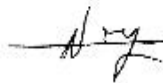
OLEH

NOFRI DANDI NATAK

61119040

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA
NIDN. 0823066201

Pembimbing II



Oktovianus Kosat, S.Fil., M.Hum
NIDN. 0811107905

Mengetahui

**Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira**



Drs. Yohanes Sribana, Lic.Jur.Can
NIDN. 0813106502

Dipertabangkan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Tanggal, 14 Juni 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Drs. Yohanes Subahi, Lic.lur.can
NHN. 0813106502

Dewan Penguji

1. Drs. Kornelis Usboko, L.Ph
2. Oktovianus Kosat, S.Fil., M.Hum
3. Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA


:
:
:



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes- Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nofri Dandi Nahak
NIM : 611 19 040
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Memahami Konsep Fusi Horizon Dalam Hermeneutika Hans-Georg Gadamer** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama

(Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA)
NIDN. 0823066201

Kupang, 16 Juni 2023

Mahasiswa/i



(Nofri Dandi Nahak)
NIM: 611 19 040



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nofri Dandi Nahak

NIM : 61119040

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **MEMAHAMI KONSEP FUSI HORIZON DALAM HERMENEUTIKA HANS-GEORG GADAMER** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 16 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Nofri Dandi Nahak

ABSTRAKSI

Konsep fusi horizon ini merupakan salah satu konsep besar Gadamer yang termuat dalam maha karyanya (*Wahrheit und Methode*). Konsep ini dikemukakan Gadamer dalam konteks menghadapi persoalan penafsiran yang telah dikembangkan oleh para pendahulunya secara khusus Schleiermacher dan Dilthey. Katakanlah baik Schleiermacher, Dilthey, Gadamer maupun para filsuf hermeneutika lainnya selalu berhadapan dengan persoalan yang sama yaitu masalah penafsiran teks. Perlu kita akui bahwa kesulitan penafsiran itu selalu ada. Apalagi penafsiran terhadap teks-teks yang sudah ditulis berabad-abad silam atau teks-teks kuno, sementara kita sebagai pembaca atau penafsir sudah berada di masa sekarang, kita ingin membaca dan memahami teks itu dari konteks kita dan berusaha untuk menemukan isi pesannya. Kita akan menghadapi persoalan yang tidak mudah karena jarak waktu jauh membentang antara kita sebagai pembaca dengan teks itu sendiri. Sementara itu juga kita sudah berada dalam situasi dunia yang sama sekali berbeda, entah itu dunia sosial, budaya dan sejarah, dengan dunia kehidupan pengarang teks itu.

Meskipun menyadari bahwa kita memiliki jarak waktu yang cukup jauh dari pengarang teks, kita tetap meyakini bahwa kita dapat mengatasinya. Karena memang sebuah identifikasi total dengan pengarang teks adalah mustahil. Hermeneutika Schleiermacher dan Dilthey berupaya untuk mencapai identifikasi tersebut, sehingga menafsirkan teks merupakan sebuah tugas reproduksi. Dalam arti bahwa kita sebagai penafsir, dalam melakukan penafsiran terhadap teks itu, tidak bisa tidak harus masuk ke dalam dunia pengarang teks, kemudian kita menghadirkan kembali seluruh perasaan, pikiran, kehendak dari pengarang teks itu seasli atau semurni mungkin lewat empati dan rekonstruksi. Hanya dengan cara demikian, maksud atau intensi dari pengarang teks itu dapat terpahami oleh kita sebagai penafsir. Gadamer mengkritik pandangan seperti ini sebagai kurang tepat.

Sebagai kritiknya terhadap Schleiermacher dan Dilthey, Gadamer menunjukkan kalau keduanya begitu terpesona dengan dunia mental pengarang teks, sehingga memahami bagi keduanya merupakan sebuah gerak masuk ke dalam

isi pikiran penulis dengan maksud untuk mengalami kembali (*Nacherleben*) secara utuh apa yang dimaksudkan penulis ketika menulis teks itu. Jadi memahami dalam arti ini dilihat sebagai suatu upaya—mengikuti bahasa Palmer— *reconstruction of the mental experience of the text's author*.

Gadamer menolak asumsi dan cita-cita untuk kembali ke teks dan pengarang aslinya seperti yang diaggung-agungkan oleh Schleiermacher dan Dilthey. Menurut pendapat Gadamer, Schleiermacher dan Dilthey ternyata kurang menyadari akan ketersituasian dan jarak waktu yang membentang jauh antara pengarang teks dan penafsir. Pengarang teks dan penafsir sudah berada dalam suatu *Lebenswel* dengan latar belakang historis dan kebudayaan yang berbeda. Perbedaan latar belakang historis dan kebudayaan itulah yang membuat keduanya memiliki pandangan dunia (*Weltanschauung*) dan memiliki praduga yang berbeda sehingga membuat keduanya juga berada pada posisi horizon yang berbeda pula.

Karena itu, sulit bagi penafsir untuk masuk dan mengalami kembali maksud asli pengarang seutuhnya tanpa suatu praduga atau pra-pemahaman atasnya, sementara keduanya sudah berada dalam suatu horizon yang berbeda yang ikut membentuk pemahaman masing-masing. Dengan demikian, memahami teks tidak bisa tidak harus merupakan sebuah peleburan horizon yaitu perpaduan dua horizon yang berbeda antara pengarang di satu sisi dan penafsir di sisi lain. Menurut Gadamer Memahami (*Verstehen*) adalah sebuah proses yang melibatkan tegangan berbagai horizon sehingga keasingan tidak dibuat lenyap tetapi dibuat terpahami untuk kekinian kita.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama dengan segala sikap kerendahan hati penulis haturkan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa. Sebab Ia telah memperkenankan hamba-Nya untuk menyelesaikan penulisan Skripsi Strata 1 (S1) dengan judul **“Memahami Konsep Fusi Horizon Dalam Hermeneutika Hans-Georg Gadamer”**

Penulis menyadari, bahwa segala perjuangan dalam proses penyelesaian skripsi ini tidaklah berarti apabila tanpa campur tangan, dukungan, dan tanggapan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis patut mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memotivasi penulis teristimewa kepada:

1. Bapak Uskup Keuskupan Atambua Mgr. Dr. Dominikus Saku. Yang dengan berbagai cara memberikan bantuan berupa moril dan materi sepanjang proses penyelesaian pendidikan di bangku perkuliahan untuk mendapatkan gelar Serjana Strata 1 (S1).
2. Rm. Theodorus Silab, Pr, L.Th selaku pimpinan Seminari Tinggi St. Mikhael-Kupang bersama jajaran pembina, karyawan dan karyawan serta para frater teologan dan filosofan yang dengan caranya masing-masing ikut membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
3. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can selaku pimpinan (Dekan) Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira-Kupang bersama para staf pengajar dan para pegawai yang sudah turut membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan jenjang Strata 1.

4. Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA selaku dosen pembimbing I, Rm. Oktovianus Kosat, S.Fil., M.Hum selaku dosen pembimbing II, yang sudah bekerja keras untuk membimbing dan menuntun penulis dengan tulus dalam proses penyelesaian karya tulis ini. Penulis juga tidak lupa berterima kasih kepada Rm. Drs. Kornelis Usboko, Pr. L.Ph selaku dosen penguji I yang turut memberi masukan atas karya tulis ini selama sidang skripsi berlangsung.
5. Para mahasiswa Fakultas Filsafat, secara khusus teman-teman seangkatan (angkatan 2019) yang dengan caranya masing-masing membantu penulis dalam proses penyelesaian tulisan skripsi ini.
6. Akhirnya, secara khusus penulis menyampaikan cinta dan hormat kepada kedua orang tua, Bapak Aloysius Nahak dan Mama Maria Hoar Nomleni, ketujuh saudara saya; Dian, Rina, Aldi, Jhuan, Cheysa, Lon dan Kalista serta semua keluarga yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

Penulis telah berhasil menyelesaikan karya tulis ini. Namun, penulis menyadari sebagai insan yang tidak sempurna, tulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis selalu terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun dalam proses penyempurnaan karya tulisan skripsi ini.

Kupang, 14 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Manfaat Penulisan.....	7
1.4.1 Institusional.....	7
1.4.2 Sosial	7
1.4.3 Individual.....	7
1.5 Metode Penulisan.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II BIOGRAFI INTELEKTUAL HANS-GEORG GADAMER	11
2.1 Biografi Hans-Georg Gadamer.....	11
2.2 Riwayat Pendidikan Hans-Georg Gadamer.....	14
2.3 Karya-Karya Hans-Georg Gadamer.....	16
2.3.1 Karya-Karya Hans-Georg Gadamer Dalam Bahasa Jerman	16

2.3.2 Karya-Karya Hans-Georg Gadamer Dalam Bahasa Inggris	16
2.4 Situasi Yang Melatarbelakangi Pemikirannya.....	17
2.5 Latar Belakang Intelektual.....	20
BAB III GAMBARAN UMUM PEMIKIRAN HANS-GEORG	
GADAMER.....	26
3.1 Kritik Gadamer Terhadap Metode	26
3.2 Jalan Tengah Pemikiran	28
3.3 Konsep-Konsep Humanistis	30
3.3.1 <i>Bildung</i>	30
3.3.2 <i>Sensus Communis</i>	31
3.3.3 <i>Judgement</i>	33
3.3.4 <i>Taste</i>	34
3.4 Konsep Tentang Seni	35
3.5 Konsep Permainan	36
3.6 Lingkaran Hermeneutis	37
BAB IV FUSI HORIZON SEBAGAI PRINSIP PENAFSIRAN	
39	
4.1 Unsur-Unsur Pokok Dalam Penafsiran	39
4.1.1 Tradisi Dan Kesadaran Sejarah Efek	39
4.1.1.1 Tradisi.....	39
4.1.1.2 Kesadaran Sejarah Efek.....	41
4.1.2 Prasangka	42
4.2 Peranan Bahasa Dalam Penafsiran.....	45
4.3 Relasi Bahasa Dan Penafsiran	46

4.4	Horizon Manusia.....	48
4.5	Konsep Fusi Horizon.....	49
4.6	Tindakan Yang Perlu Dilakukan.....	51
4.6.1	Perubahan Sistem Paradigma.....	51
4.6.2	Gerakan Melampaui	53
4.7	Pencapaian Fusi Horizon.....	54
	BAB V PENUTUP	57
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Evaluasi Kritis	58
	DAFTAR PUSTAKA.....	61
	AUTOBIOGRAFI.....	64